

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN IDENTITAS	iv
ABSTRACT.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Landasan Teori.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Hipotesis Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan tentang Iskemia	9
2.1.1 Iskemia	9
2.1.2 Iskemia pada tungkai	10
2.1.3 Mekanisme rabdomiolisis akibat iskemia- <i>reperfusion injury</i>	11
2.1.4 Gagal ginjal akut akibat rabdomiolisis.....	13
2.2 Terapi Oksigen Hiperbarik.....	16
2.3 Tinjauan tentang Ginjal.....	18
2.3.1 Makroskopis ginjal.....	18
2.3.2 Mikroskopis ginjal	20
2.3.3 Fisiologi ginjal	24
2.3.4 Fungsi ginjal.....	25
2.4 Tinjauan tentang Kelinci New Zealand (<i>Oryctolagus cuniculus</i>).....	26
BAB 3 MATERI DAN METODE	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Bahan dan Materi Penelitian	29
3.2.1 Hewan percobaan.....	29
3.2.2 Alat penelitian	29
3.2.3 Bahan penelitian.....	30
3.2.4 Besar sampel	30
3.3 Metode Penelitian	31

3.3.1	Persiapan hewan coba	31
3.3.2	Perlakuan.....	32
3.2.3	Pembuatan preparat histopatologi	33
3.2.4	Pemeriksaan preparat histopatologi	34
3.4	Variabel Penelitian.....	34
3.4.1	Klasifikasi variabel penelitian.....	34
3.4.2	Definisi operasional variabel	34
3.5	Pengumpulan dan Teknik Pengambilan Data	36
3.6	Rancangan Penelitian	37
3.7	Bagan Alir Penelitian	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN		40
4.1	Dilatasi Tubulus	40
4.2	Vakuolisasi Sel Tubulus	42
4.3	Nekrosis Sel Tubulus	44
BAB 5 PEMBAHASAN		47
4.1	Dilatasi Tubulus	47
4.2	Vakuolisasi Sel Tubulus	48
4.3	Nekrosis Sel Tubulus	50
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		53
RINGKASAN		54
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		63

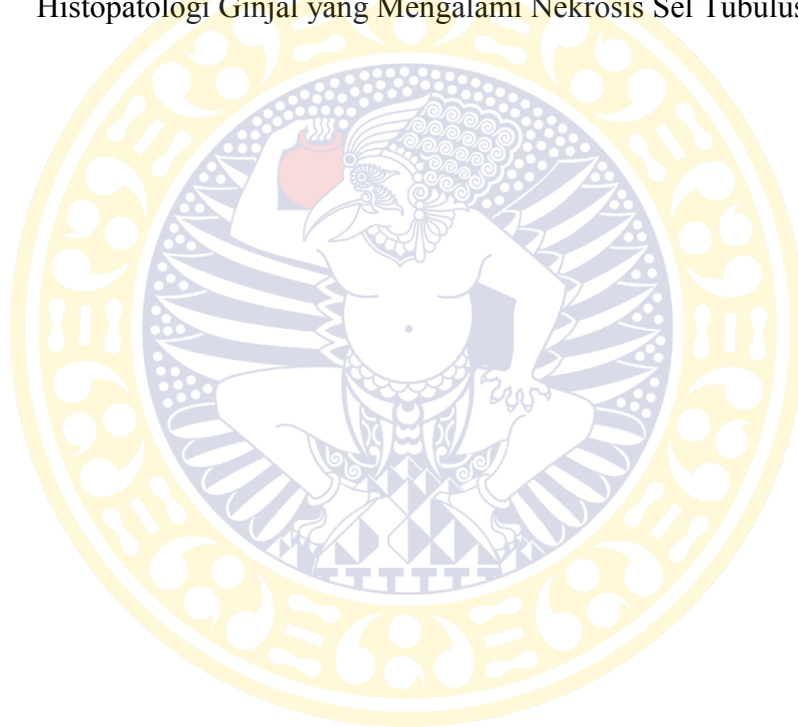
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.3	Data Biologi Kelinci New Zealand	26
4.1	Efek Pemberian Terapi Oksigen Hiperbarik terhadap Dilatasi Tubulus Gambaran Histopatologi Ginjal pada setiap Perlakuan Kelinci New Zealand (<i>Oryctolagus cuniculus</i>).....	42
4.2	Efek Pemberian Terapi Oksigen Hiperbarik terhadap Vakuolisasi Sel Tubulus Gambaran Histopatologi Ginjal pada setiap Perlakuan Kelinci New Zealand (<i>Oryctolagus cuniculus</i>).....	44
4.3	Efek Pemberian Terapi Oksigen Hiperbarik terhadap Nekrosis Sel Tubulus Gambaran Histopatologi Ginjal pada setiap Perlakuan Kelinci New Zealand (<i>Oryctolagus cuniculus</i>).....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Mekanisme Pathogenesis Gagal Ginjal Akut.....	5
2.1	Anatomi Ginjal secara <i>Ventrodorsal</i>	19
2.2	Anatomi Ginjal secara Umum	20
2.3	Histologi Tubulus Kontortus Proksimal dan Tubulus Kontortus Distal	21
3.7	Bagan Alir Penelitian.....	39
4.1	Histopatologi Ginjal yang Mengalami Dilatasi Tubulus	41
4.2	Histopatologi Ginjal yang Mengalami Vakuolisasi Sel Tubulus.....	43
4.3	Histopatologi Ginjal yang Mengalami Nekrosis Sel Tubulus	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pembuatan Sediaan Histopatologi Anatomi Organ Ginjal	63
2. Pemeriksaan Histopatologi Ginjal Kelinci New Zealand	68
3. Hasil Uji Statistik <i>SPSS 20 for Windows</i> Dilatasi Tubulus.....	72
4. Hasil Uji Statistik <i>SPSS 20 for Windows</i> Vakuolisasi Sel Tubulus ...	76
5. Hasil Uji Statistik <i>SPSS 20 for Windows</i> Nekrosis Sel Tubulus.....	80
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	82



SINGKATAN DAN ARTI LAMBANG

ARDS	= <i>Acute Respiratory distress syndrome</i>
ATA	= <i>Atmosphere Absolute</i>
ATP	= <i>Adenosin triphosphate</i>
BB	= Berat Badan
Ca ²⁺	= <i>Calcium</i> atau kalsium
(Ca ²⁺) _c	= Ion kalsium sitoplasma
(Ca ²⁺) _m	= Ion kalsium mitokondria
Cl ⁻	= <i>Chloride</i> atau klorida
Cm	= Centimeter
DNA	= Deoxyribosa nuclead acid
Fe	= Zat besi
Fe ²⁺	= Ion besi
GGA	= Gagal ginjal akut
H ₂ O ₂	= Hidrogen peroksida
Hb	= <i>Haemoglobin</i>
HBO	= <i>Hyperbaric Oxygen Therapy</i>
HBOT	= <i>Hyperbaric Oxygen Therapy</i> atau Terapi Oksigen Hiperbarik
HE	= <i>Hematoxylin Eosin</i>
Kg	= Kilogram
mg	= milligram
ml	= milliliter
MOF	= Multiple Organ Failure
Na ⁺	= <i>Natrium</i>
NaCl	= <i>Natrium Chloride</i>
NO	= Nitrit Oksida
NTA	= Nekrosis tubulus akut
n	= Banyak ulangan
O0 _A	= Observasi Pertama
O0 _B	= Observasi Kedua
O1 _A	= Observasi Ketiga
O1 _B	= Observasi Keempat
O ²⁻	= Anion superoksida
OH ⁻	= Ion hidroksida bebas
OH [·]	= Ion hidroksida dot
P0 _A	= Perlakuan Pertama
P0 _B	= Perlakuan Kedua
P1 _A	= Perlakuan Ketiga
P1 _B	= Perlakuan Keempat
R0 _A	= Randomisasi Pertama
R0 _B	= Randomisasi Kedua
R1 _A	= Randomisasi Ketiga
R1 _B	= Randomisasi Keempat

ROS	= <i>Reactive Oxygen Spesies</i>
SPSS	= Statistical Program and Social Scientific
t	= Banyak Perlakuan
°	= Derajat
%	= Persen
<	= Kurang dari

